PENGEMBANGAN RPP KURIKULUM 2013 TERINTEGRASI TELEVISI EDUKASI

DEVELOPMENT OF TVE INTEGRATED-CURRICULUM 2013 BASED-LESSON PLAN

Rr. Martiningsih
SMP Muhammadiyah 1 Surabaya
(tinink@gmail.com)

Diterima tanggal: 02 Oktober2014, dikembalikan untuk revisi tanggal: 25 Oktober2014, disetujui tanggal: 12 November 2014.

Abstrak: *Tujuan pengembangan RPP Kurikulum 2013 terintegrasi pemanfaatan Televisi Edukasi ini adalah untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengankurikulum 2013 yang mengintegrasikan siaran Televisi Edukasi dalam pembelajaran, yang berpijak pada pendekatan saintifik sebagaimana yang diisyaratkan dalam pembelajaran pada kurikulum 2013. Langkah pengembangan ini diawali dengan pengkajian kebutuhan dan pengumpulan data awal, dilanjutkan dengan perencanaan pembuatan RPP kurikulum 2013 terintegrasi siaran Televisi Edukasi.Setelah RPP dibuat, dilanjutkan dengan uji substansi ahli substansi dan ahli desain pembelajaran. Setelah revisi dari ahli substansi dan ahli desain pembelajaran selesai dilanjutkan dengan uji coba lapangan pada kelompok kecil seluruh guru matematika SMP Muhammadiyah 1 Surabaya, perbaikan produk operasional, uji coba operasional pada kelompok besar, perbaikan produk akhir, dan diseminasi produk akhir. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan, yaitu mengembangkan RPP Kurikulum 2013 terintegrasi Televisi Edukasiberdasarkan model* Borg dan Gall *RPP Kurikulum 2013 terintegrasi Televisi Edukasi inisecara umum dinilai bermanfaat untuk membantu guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran dengan pemanfaatan siaran Televisi Edukasi. Kesimpulan yang dapat diambil dari masukan para ahli dan dari uji coba sasaran adalah: RPP kurikulum 2013 terintegrasi siaran Televisi Edukasi yang sedang dikembangkan ini layak dipergunakan dan disebarluaskan.*

Kata kunci: *RPP, Kurikulum 2013, Televisi Edukasi*

Abstract*: The purpose of this development of TVE integrated-curriculum 2013 based-lesson plan is to prepare a learning device in accordance with the TVE integrated-curriculum2013 which is based on a scientific approach required in the implementation of curriculum 2013. This process of the development began with the needs and initial data collection, followed by TVE integrated - lesson plan. After the lesson plan was made, the subject content testing was conducted by subject content expert and instructional design experts. After revision from experts, the next step were field trials on a small group of math teachers throughout the SMP Muhammadiyah 1 Surabaya , operational product improvement, operational trials on large groups, improvement and dissemination of the final product. This research is development research in which is developing TVE integrated-curriculum 2013 based lesson plan by Borg and Gall model. This development of lesson plan has generally been considered beneficial to help teachers improving learning performance with programs from TVE. The conclusion that can be drawn from the experts in the phase of testing and field trials is that TVE integrated-curriculum 2013 based lesson plan is feasible to use and disseminate.*

Keywords: *lesson plans, curriculum 2013, educational television.*

Pendahuluan

Strategi pembelajaran dengan memanfaatkan siaran Televisi Edukasi sangat diperlukan dalam menunjang terwujudnya seluruh kompetensi yang dimuat dalam kurikulum 2013. Ini berarti bahwa kurikulum memuat apa yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik, sedangkan pembelajaran merupakan cara bagaimana apa yang diajarkan bisa dikuasai oleh peserta didik. Pemanfaatan siaran Televisi Edukasi sangat penting karena media televisi sangat dekat dengan keseharian anak-anak di usianya yang sedang dalam proses sosialisasi nilai-nilai dan pembelajaran untuk menjadi manusia dewasa sehingga pengaruh dari media televisi mudah masuk dan terserap oleh anak-anak di usia seperti ini

Sebagai media, televisi memiliki empat fungsi, yakni fungsi komersial, alat hiburan, penyampai informasi, dan fungsi edukasi. Sayangnya, fungsi yang terakhir, yakni edukasi, kerap terabaikan. Sebagai penyeimbang maraknya acara hiburan yang kurang mendidik, kini Televisi Edukasi menjadi sangat penting, terutama untuk menjalankan fungsi edukasi nya (Martiningsih, 2007). Mengacu pada pandangan bahwa anak-anak lebih mudah meniru serta melakukan segala hal yang mereka lihatdaripada segala hal yang mereka dengar, maka efek positif televisi bagi perkembangan intelektual anak bisa dioptimalkan. Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) melalui Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (Pustekkom) telah mencanangkan dimulainya siaran Televisi Edukasi pada tahun 2003 dengan visi, misi, dan harapan yang santun dan mencerdaskan dalam menambah wawasan, kepandaian, dan memperkaya khazanah pengetahuan yang berbudaya luhur.

Efek tayangan televisi pada anak-anak memang luar biasa. Contoh paling jelas adalah saat anak-anakmudah sekali menirukan kata-kata “Buka Sithik Joss” yang untuk ukuran usia anak-anak sebetulnya masih tidak pas untuk diucapkan. Hal ini terjadi karena seringnya ungkapan ini diucapkan di banyak sekali program-program televisi yang sedang marak. Jujur saja, dalam hal ini, televisi punya pengaruh yang besar. Nilai-nilai yang ditampilkan oleh tontonan mereka, seperti materialisme, kekerasan, mistik seperti pada cerita-cerita misteri akan mewarnai benak anak-anak. Oleh karena itu, televisi, khususnya Televisi Edukasi sangat cocok dijadikan sebagai sumber belajar. Sisi positifnya, anak-anak sekarang lebih cepat menyerap dan memahami berbagai istilah ilmiah populer dibanding masa lalu. Mereka juga, cenderung memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih luas. Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning)* ketimbang penalaran deduktif (*deductive reasoning*). Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan. Sejatinya, penalaran induktif lebih menempatkan bukti-bukti spesifik ke dalam relasi ide yang lebih luas.

Metode ilmiah umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum. Sebagai salah satu media dan sumber belajar, Televisi Edukasi memiliki tayangan siaran yang diharapkan mampu memperkuat kemampuan anak untuk melakukan pendekatan ilmiah dalam setiap proses pembelajarannya. Hal ini juga didukung karena siaran Televisi Edukasi telah memiliki bagian mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan seperti inti pembelajaran dengan pendekatan ilmiah.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran adalah belum dimanfaatkannya berbagai sumber belajar secara maksimal, baik oleh guru maupun peserta didik. Pada kenyataannya, guru jarang sekali menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan televisi sumber belajar walaupun sebenarnya merekamemahami bahwa walaupun strategi pembelajaran seperti ini sangat menunjang atau membantu tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran.

Tujuan pengembangan RPP Kurikulum 2013 terintegrasi pemanfaatan Televisi Edukasi ini adalah untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang mengintegrasikan siaran Televisi Edukasi dalam pembelajaran, yang berpijak pada pendekatan saintifik sebagaimana yang diisyaratkan dalam pembelajaran pada kurikulum 2013.

Berbagai upaya pengembangan, penyiaran, dan pemanfaatansiaran televisi untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran telah dilakukan, baik oleh stasiun televisi pemerintah maupun swasta. Melalui tayangan siaran televisi seperti tersebut di atas, masyarakat pada umumnya memperoleh manfaat yaitu semakin bertambah luasnya khasanah pengetahuan atau wawasan masyarakat; sedangkan peserta didik pada khususnya memperoleh tambahan pengetahuan di luar yang diperoleh dari guru mereka. Mengingat besarnya potensi siaran televisi yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran, maka seyogyanya para guru dapat menjadikannya sebagai salah satu sumber belajar dan memanfaatkannya dalam kegiatan belajar-mengajar (KBM). Pemanfaatan siaran televisi/video pembelajaran telah banyak ditulis; demikian juga mengenai manfaatnya dalam pembelajaran (Siahaan, 2006). Siaran televisi Edukasi juga telah memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Al Muslim Sidoarjo (Martiningsih, 2007).

Dengan adanya RPP Kurikulum 2013 terintegrasi pemanfaatan Televisi Edukasi ini diharapkan tersedia perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang mengintegrasikan siaran Televisi Edukasi dalam pembelajaran, yang berpijak pada pendekatan saintifik sebagaimana yang diisyaratkan dalam pembelajaran pada kurikulum 2013.

Kajian Literatur

Pembelajaran Terintegrasi Televisi Edukasi dengan Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan mempergunakan Televisi Edukasi penting dilakukan, karena dengan memanfaatkan tayangan Televisi Edukasi dalam pembelajaran, maka guru dapat terbantu untuk menyampaikan hal-hal yang tidak bisa dibawa guru di kelas karena obyek pembelajaran terlalu kecil (misal: sel, atom, unsur, jaringan, dll), obyek pembelajaran terlalu besar (misal: gunung, samudra, pesawat udara, dll), kendala geografis (misal: hutan, jurang, pulau terpencil, dll), berbahaya (misal: bencana alam, ledakan nuklir, dll), informasi dan pengetahuan baru yang sebelumnya tidak pernah didapat guru semasa sekolah ataupun kuliah (misal:semangka berbentuk kubus atau balok) (Martiningsih, 2007).

Melalui tayangan siaran televisi seperti tersebut di atas, siswa pada umumnya memperoleh manfaat yaitu semakin luasnya khasanah pengetahuan atau wawasan, sedangkan peserta didik pada khususnya memperoleh tambahan pengetahuan di luar yang telah diperoleh dari gurunya. Mengingat besarnya potensi siaran televisi yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran, maka seyogyanya para guru dapat menjadikannya sebagai salah satu sumber belajar dan memanfaatkannya dalam kegiatan belajar-mengajar. Proses pembelajaran yang variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik (Trianto, 2011).

Siaran Televisi Edukasi telah dirancang sesuai dengan pendekatan ilmiah. Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas fenomena atau gejala untuk memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Alur pembelajaran pada siaran Televisi Edukasitelah disesuaikan dengan kaida-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan saintifik disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjangpendidikan (Permendikbud 65, 2013).

Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut ini: (1) Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. (2) Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik yang terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis. (3) Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analistis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran. (4) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran.(5) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran. (6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan (Kemdikbud, 2013).

Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun tetap menarik dalam sistem penyajiannya. Pembelajaran dengan tayangan siaran televisi pasti sangat menarik, karena ada gambar bergerak dengan warna yang menarik, animasi, serta suara yang mendukung. Pada Permendikbud No 81A Tahun 2013 telah dijelaskan mengenai kegiatan pembelajaran yang diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran melalui Televisi Edukasi yang merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Lebih lanjut, strategi pembelajaran dengan memanfaatkan siaran Televisi Edukasi diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pebelajar mandiri sepanjang hayat, sebagai komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum dan harus terealisasikan dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

Sesuai dengan Permendikbud 81A tahun 2013, proses pembelajaran dengan memanfaatkan Televisi Edukasi telah menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah. Pendekatan ilmiah pembelajaran dengan Televisi Edukasi meliputi: (1) Mengamati. Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. (2) Menanya. Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstra berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. (3) Mengumpulkan Data. Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. (4) Mengasosiasikan. Informasi tersebut menjadi dasar

bagi kegiatan berikutnya yaitu memeroses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. (5) Mengkomunikasikan hasil. Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Pengembangan RPP Kurikulum 2013 Terintegrasi Televisi Edukasi

Sebelum pengajar melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran, persiapan yang perlu dilakukan sehubungan dengan tahap perencanaan adalah penyusunan RPP, bahan ajar, dan media pembelajaran (Daryanto, 2012). Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentukRencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan, yaitu mengintegrasikan siaran Televisi Edukasi dalam pembelajaran. Penyusunan program pembelajaran bertujuan agar pelaksanaan pengajaran berjalan lebih lancar dan hasilnya lebih baik (Ibrahim, 2010).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.RPP disusun berdasarkanKD atau subtema yang dilaksanakan dalamsatu kali pertemuan atau lebih .

Sesuai dengan Permendikbud 65 tahun 2013, komponen RPP terdiri atas: (1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, (2) identitas mata pelajaran atautema/subtema; (3) kelas/semester; (4) materipokok; (5) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yangharus dicapai; (6) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (8) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai denganrumusan indikator ketercapaian kompetensi; (9) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkansuasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didikmencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didikdan KD yang akan dicapai; (10) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untukmenyampaikan materi pelajaran; (11) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik,alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; (12) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan (13) penilaian hasil pembelajaran .

Sesuai dengan Permendikbud no 65 tahun 2013, prinsip penyusunan RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) perbedaan individual peserta didikantara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik, (2) partisipasi aktif peserta didik, (3) berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian, (4) pengembangan budaya membaca dan menulisyang dirancang untuk

mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan, (5) pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi, (6) penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar, (7) mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya, (8) penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi .

Model *Borg* dan *Gall*

Langkah-langkah dalam penelitian ini mengadopsi model pengembangan *Borg dan Gall*. Dalam model pengembangan, *Borg & Gall* memuat panduan sistematika langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti agar produk yang dirancangnya mempunyai standar kelayakan. Langkah-langkah sistematika tersebut bukanlah hal baku yang harus diikuti, langkah yang diambil bisa disesuaikan dengan kebutuhan pengembang (*Borg dan Gall* dalam Sutopo, 2009).

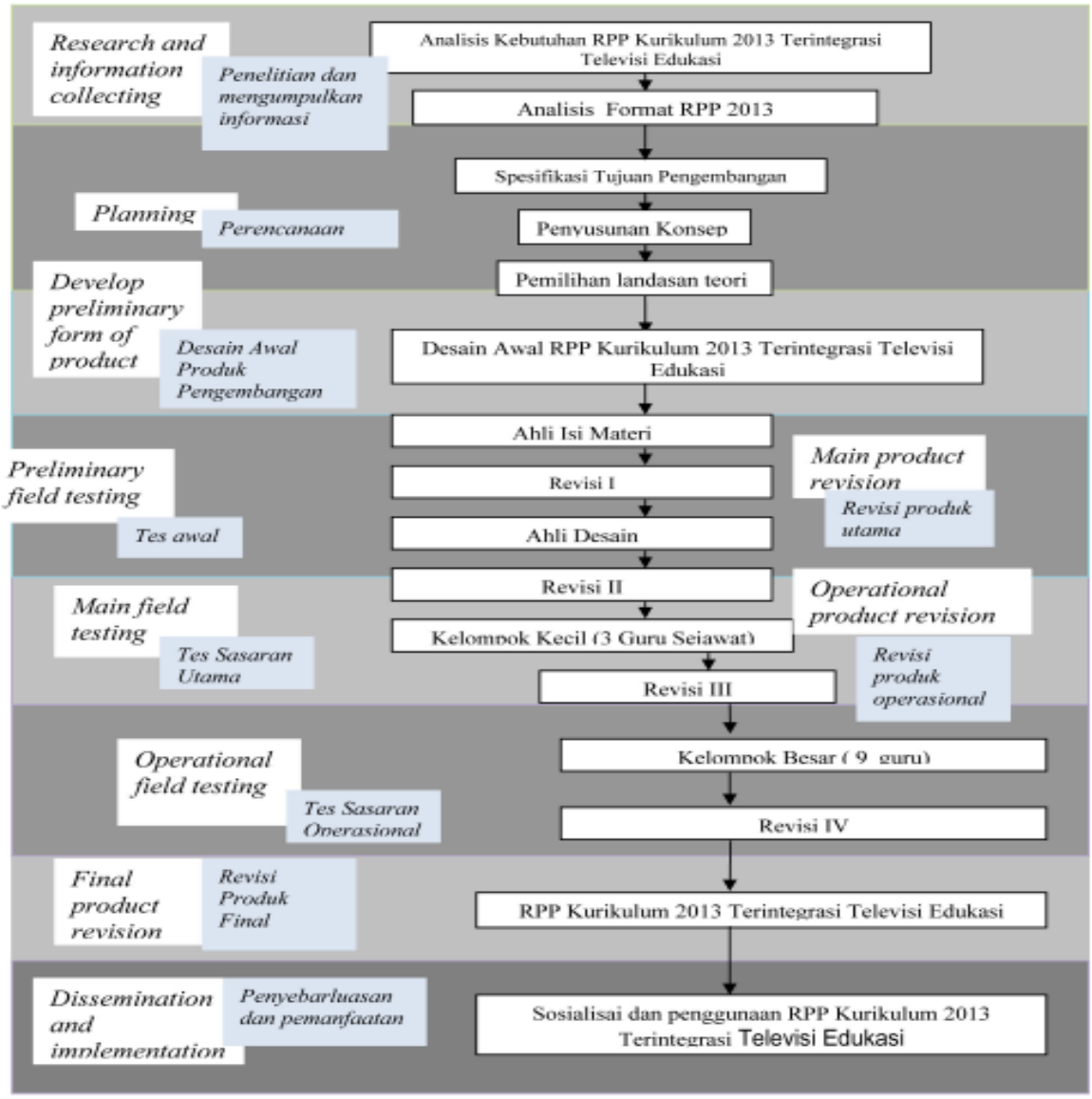

Gambar 1 : Model Perancangan dan Pengembangan Pengajaran Menurut Borg dan Gall

Alasan pemilihan model *Borg dan Gall* didasari oleh kesamaan karakteristiklangkah-langkah penelitian dan pengembangan model *Borg dan Gall* denganlangkah pengembangan produk bahan ajar *online* model Tasri (2011).

Rancangan sistem pembelajaran menurut *Borg dan Gall* adalah: (1) penelitian dan pengumpulan data awal, (2) perencanaan, (3) pembuatan poduk awal, (4) uji coba awal, (5) perbaikan produk awal, (6) uji coba lapangan, (7) perbaikan produk operasional, (8) adalah ujicoba operasional, (9) perbaikan produk akhir, dan (10) diseminasi (Yasa, 2012).

Pengembangan Model *Borg dan Gall* meliputi: (1) *research and information collecting*, termasuk dalam langkah ini antara lain studi literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, dan persiapan untuk merumuskan kerangka kerja penelitian. Studi literatur ini meliputi kajian tentang RPP kurikulum 2013 dan mengintegrasikan siaran Televisi Edukasi dalam pemblajaran, (2) *planning*, termasuk dalam langkah ini merumuskan langkah langkah yang diperlukan, yaitu analisis kebutuhan RPP kurikulum 2013, menentukan format RPP kurikulum 2013 yang mengintegrasikan siaran Televisi Edukasi dalam pembelajaran, serta menentukan materi yang akan diintegrasikan sesuai jadwal siaran Televisi Edukasi, selain itu menentukan siapa yang menjadi ahli isi, ahli desain, serta subyek uji coba untuk kelompok kecil dan kelompok besar, (3) d*evelop preliminary form of product*, yaitu mengembangkan RPP kurikulum 2013 terintegrasi siaran Televisi Edukasi tahap permulaan, termasuk dalam langkah ini adalah persiapan jadwal Televisi Edukasi, menyiapkan bahan penyerta, buku petunjuk, pedoman pembuatan RPP kurikulum 2013, dan melakukan evaluasi terhadap kelayakan alat-alat pendukung, (4) p*reliminary field testing*, yaitu melakukan validasi ahli substansi dan ahli desain, pada langkah ini pengumpulan dan analisisdata dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan pengisian angket, (5) m*ain product revision*, yaitu melakukan perbaikan terhadap produk awal yang dihasilkan berdasarkan hasil uji coba awal.perbaikan ini sangat mungkin dilakukan lebih dari satu kali, sesuai dengan hasil yang ditunjukkan dalam uji coba terbatas, sehingga diperoleh draft RPP Kurikulum 2013 terintegrasi siaran Televisi Edukasi yang siap diujicaba lebih luas, (6) m*ain field testing*, uji coba dalam skala terbatas, dengan melibatkan subyek sebanyak 3 subyek, yaitu rekan sejawat mata pelajaran yang telah dipilih, (7) *operational product revision*, yaitu melakukan perbaikan terhadap hasil uji coba lebih luas, sehingga RPP Kurikulum 2013 terintegrasi Televisi Edukasi yang dikembangkan sudah merupakan desain model operasional yang siap divalidasi, (8) o*perational field testing*, yaitu melakukan uji coba sasaran, pada 9 guru, di mana perbaikan ini sangat mungkin dilakukan lebih dari satu kali, sesuai dengan hasil yang ditunjukkan dalam ujicoba, sehingga diperoleh draft RPP kurikulum 2013 terintegrasi siaran Televisi Edukasi utama yang siap, (9) *final product revision*, yaitu melakukan perbaikan akhir terhadap RPP kurikulum 2013 terintegrasi siaran Televisi Edukasi yang dikembangkan guna menghasilkan produk akhir (final), (10) d*issemination and implementation*, yaitu langkah menyebarluaskan produk/model yang dikembangkan.

Borg dan Gall menjelaskan bahwa penelitian pendidikan dan pengembangan itu sebagai proses penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan. Penelitian pengembangan dalam pembelajaran adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian pengembangan adalah suatu proses untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Di dalam mengembangkan rancangan RPP kurikulum 2013 terintegrasi siaran Televisi Edukasi diperlukan suatu model pengembangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik isi yang dikembangkan. Pengembangan RPP kurikulum 2013 terintegrasi siaran Televisi Edukasi ini menggunakan model rancangan pembelajaran *Borg dan Gall.*

Berdasar pada model *Borg dan Gall*, maka prosedur yang ditempuh dalam pengembangan ini

adalah sebagai berikut: **tahap pertama** adalah *research and information collecting*, termasuk dalam langkah ini antara lainstudi literatur yang berkaitandengan permasalahan yang dikaji, dan persiapan untuk merumuskan kerangka kerja penelitian. Studi literatur ini meliputi kajian tentang RPP kurikulum 2013 yang beracuan pada salinan lampiran Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan dasar dan Menengah, serta kajian tentang mengintegrasikan siaran Televisi Edukasi dalam pembelajaran dari buku Pedoman Pemanfaatan Siaran Televisi Edukasi dan buku Televisi Pendidikan di Era Global yang diterbitkan oleh Pustekkom Depdiknas.

Tahap kedua yaitu p*lanning*, termasuk dalam langkah ini merumuskan langkah langkah yang diperlukan, yaitu analisis kebutuhan RPP kurikulum 2013, menentukan format RPP kurikulum 2013 yang mengintegrasikan siaran Televisi Edukasi dalam pembelajaran, serta menentukan materi yang akan diintegrasikan sesuai jadwal siaran Televisi Edukasi yaitu siaran Televisi Edukasihari Rabu tanggal 2 Oktober 2013 jam 09.00 tentang luas dan volume kerucut, tabung dan bola, selain itu menentukan siapa yang menjadi ahli isi, ahli desain, serta subyek uji coba untuk kelompok kecil dan kelompok besar.

Tahap ketiga yaitu d*evelop preliminary form of product*, yaitu mengembangkan RPP kurikulum 2013 terintegrasi siaran Televisi Edukasi tahapawal, terdiri atas: (1) identitas sekolah: SMP Muhammadiyah 1 Surabaya, (2) identitas mata pelajaran: matematika, (3) kelas IX semester ganjil, (4) materi pokok luas dan volume kerucut, tabung serta bola, (5) alokasi waktu ditentukan 2 x 40 menit, (6) tujuan pembelajaran yaitu: setelah diberikan tayangan Televisi Edukasi, diharapkan siswa mampu menentukan dan menghitung luas dan volume kerucut,tabung, dan bola, (7) kompetensi dasar 090307 menentukan luas selimut dan volume tabung, kerucut, dan bola, dan indikator pencapaian kompetensimenentukan dan menghitung luas dan volume kerucut, tabung, dan bola, (8) materi pembelajaran yaitusiaran Televisi Edukasi hari Rabu tanggal 2 Oktober 2013 jam 09.00 tentang luas dan volume kerucut, tabung dan bola; (9) metode pembelajaran, yaitu metode ceramah pada awal sajian tayangan siaran Televisi Edukasi, memberikan tugas menonton siaran Televisi Edukasi dan mencatat hal-hal yang ingin ditanyakan atau tidak jelas saat tayangan, serta setelah tayangan berakhir, guru memberi tugas diskusi dan persentasi per kelompok, (10) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran, yaitu perangkat televisi dan parabola yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu atau *streaming* acara Televisi Edukasi yang ditayangkan dari *netbook* guru yang sudah dilengkapi *speaker* dan layar LCD, (11) sumber belajar yaitu siaran Televisi Edukasi hari Rabu tanggal 2 Oktober 2013 jam 09.00 tentang luas dan *volume* kerucut, tabung dan bola, LKS buatan guru yang beracuan pada bahan penyerta (12) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti yang disesuaikan dengan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data melalui eksplorasi, asosiasi, serta komunikasi, dan penutup; dan (13) penilaian hasil pembelajaran berdasarkan rubrik yang sudah dibuat.

Tahap keempat adalah *preliminary field testing*, yaitu melakukan validasi ahli isi dan ahli desain, pada langkah ini pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan pengisian angket yang telah dibuat tertutup dan terbuka.**Tahap kelima** yaitu *main product revision*, yaitu melakukan perbaikan terhadap produk awal yang dihasilkan berdasarkan hasil uji coba dari ahli isi dan ahli disain pembelajaran sehingga diperoleh konsep RPP Kurikulum 2013 terintegrasi siaran Televisi Edukasi yang siap diuji coba lebih luas.

Tahap keenam adalah m*ain field testing*, uji coba dalam skala terbatas, dengan melibatkan subyek sebanyak 3 guru matematika SMP Muhammadiyah 1 Surabaya. **Tahap ketujuh** adalah *operational product revision*, yaitu melakukan perbaikan terhadap hasil uji coba rekan sejawat, sehingga RPP Kurikulum 2013 terintegrasi Televisi Edukasi yang dikembangkan sudah merupakan desain model operasional yang siap divalidasi pada kelompok yang lebih besar. **Tahap kedelapan** adalah o*perational field testing*, yaitu melakukan uji coba sasaran, pada 9 guru matematika dari sekolah lain, sehingga diperoleh konsep RPP

kurikulum 2013 terintegrasi siaran Televisi Edukasi utama yang siap. **Tahap kesembilan** adalah *final product revision*, yaitu melakukan perbaikan akhir terhadap RPP kurikulum 2013 terintegrasi siaran Televisi Edukasi yang dikembangkan guna menghasilkan produk akhir.

Tahap kesepuluh adalah d*issemination and implementation*, yaitu langkah menyebarluaskan RPP Kurikulum 2013 terintegrasi Televisi Edukasi pada tanggal 12 Nopember 2013 pada saat Seminar Nasional Peranan TIK dalam Mendorong Layanan Pendidikan Terbuka Jarak Jauh untuk Semua di Plaza Kemdikbud Senayan Jakarta, disebarluaskan melalui grup *facebook* Komunitas ICT SMP Muhammadiyah Surabaya melalui laman grup di media sosial yaitu dengan alamat di https://www.facebook.com/groups/197038197141358/, dan disebarluaskan di blog pribadi penulis yaitu dengan alamat di http://martiningsih.blogspot.com/2014/02/rpp-kurikulum-2013-terintegrasi-tve.html.

Subyek penelitian ini adalah seluruh guru matematika SMP Muhammadiyah 1 Surabaya, dan guru matematika dari sekolah lain yang dipilih secara acak. Data pada penelitian ini berasal dari: (1) Ketepatan isi RPP yang diperoleh dari angket yang diisi oleh ahli isi materi, yang meliputi kesesuaian (a) identitas sekolah, (b) identitas mata pelajaran; (c) kelas/semester; (d) materi pokok, (e) alokasi waktu ditentukan, (f) tujuan pembelajaran, (g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (h) materi pembelajaran, (i) metode pembelajaran, (j) media pembelajaran, (k) sumber belajar, (l) langkah-langkah pembelajaran, dan (m) penilaian hasil pembelajaran; (2) Ketepatan rancangan pembelajaran yang diperoleh dari angket yang diisi oleh ahli desain pembelajaran yang meliputi: penampilan fisik RPP,ukuran font, jenis font, layout RPP, dan aspek kebahasaan; (3) Kesesuaian desain awal media yang diperoleh dari uji kelompok kecil melalui angket tentang keterbacaan, kejelasan bagian-bagian RPP, kejelasan materi, dan kejelasan penilaian; (4) kemudahan dan kelayakan RPP disebarluaskan diperoleh dari hasil uji coba kelompok besar (sembilan guru) melalui pengisian angket.

Untuk memperoleh sejumlah data yang diharapkan, digunakan instrumen angket yang berupa: (1) angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga pengisi hanya tinggal member tanda pada jawaban yang dipilih (Arikunto, 2009). Angket tertutup mempergunakan skala likert. Skala ini disusun dalam bentuk suatu pertanyaan dan diikuti oleh lima respon yang menunjukkan tingkatan, (2) angket terbuka, dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang saran-saran yang melengkapi angket tertutup. Ahli menjawab dengan angket terbuka, yaitu angket yang disusun sedemikian rupa sehinggapara pengisi bebas mengemukakan pendapatnya (Arikunto, 2009).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil penyajian data di atas dapat diketahui: Data Ahli Substansi; Data uji coba ahli substansi atau materi terkait dengan ketepatan isi RPP kurikulum 2013 dan mengintegrasikan siaran Televisi Edukasi dalam pemblajaran. Ketepatan isi RPP yang diperoleh dari angket yang diisi oleh ahli isi materi, yang meliputi kesesuaian (1) identitas sekolah, (2) identitas mata pelajaran; (3) kelas/semester; (4) materi pokok, (5) alokasi waktu ditentukan, (6) tujuan pembelajaran, (7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (8) materi pembelajaran, (9) metode pembelajaran, (10) media pembelajaran, (11) sumber belajar, (12) langkah-langkah pembelajaran, dan (13) penilaian hasil pembelajaran.

Tanggapan dari ahli substansi yang meliputi kesesuaian (1) identitas sekolah, telah sangat sesuai, (2) identitas mata pelajaran, telah sangat sesuai, (3) kelas/semester, telah sangat sesuai, (4) materi pokok, telah sangat sesuai, (5) alokasi waktu yang ditentukan, telah sangat sesuai, (6) tujuan pembelajaran,telah sesuai, (7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, telah sesuai, (8) materi pembelajaran, telah sesuai, (9) metode pembelajaran, telah sesuai, (10) media pembelajaran, telah sesuai, (11) sumber belajar, telah sesuai, (12) langkah-langkah pembelajaran, telah sesuai, dan (13) penilaian hasil pembelajaran telah sesuai.

Tabel 1 Hasil Uji Coba Dengan Ahli Materi

No	Kriteria	Hasil Uji Materi	
		Skor	Keterangan
1	identitas sekolah	5	sangat sesuai
2	identitas mata pelajaran	5	sangat sesuai
3	kelas/semester	5	sangat sesuai
4	materi pokok	5	sangat sesuai
5	alokasi waktu yang ditentukan	5	sangat sesuai
6	tujuan pembelajaran	4	sesuai
7	kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi	4	sesuai
8	materi pembelajaran	4	sesuai
9	metode pembelajaran	4	sesuai
10	media pembelajaran	4	sesuai
11	sumber belajar	4	sesuai
12	langkah-langkah pembelajaran	4	sesuai
13	penilaian hasil pembelajaran	4	sesuai

Data Ahli Rancangan Pembelajaran

Data uji coba ahli rancangan pembelajaran terkait dengan ketepatan rancangan pembelajaran yang diperoleh dari angket yang didisi oleh ahli rancangan pembelajaran yang meliputi penampilan fisik RPP, ukuran *font*, jenis *font*, *layout* RPP, dan aspek kebahasaan RPP kurikulum 2013 terintegrasi siaran Televisi Edukasi dalam pembelajaran.

Tabel 2 Hasil Uji Coba Melalui Ahli Rancangan

No	Kriteria	Hasil Uji Materi	
		Skor	Keterangan
1	penampilan fisik RPP,	4	sesuai
2	ukuran font,	4	sesuai
3	jenis font,	4	sesuai
4	layout RPP,	4	sesuai
5	aspek kebahasaan	4	sesuai

Tanggapan dari ahli rancangan pembelajaran: (1) tampilan fisik secara keseluruhan telah sesuai, (2) ukuran font telah sesuai, (3) jenis font telah sesuai, (4) layout RPP telah sesuai, dan (5) aspek kebahasaan telah sesuai.

Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil diperlukan untuk menguji kesesuaian desain RPP kurikulum 2013 terintegrasi siaran Televisi Edukasi dalam pembelajaran. Uji coba dilakukan terhadap 3 guru mata pelajaran matematika. Uji coba dilakukan dengan pengisian angket. Interpretasi data dari uji coba kelompok kecil tentang keterbacaan, kejelasan bagian-bagian RPP, kejelasan materi, dan kejelasan penilaian.

Tabel 3 Hasil Uji Keterbacaan

No Responen	Skor				
	5	4	3	2	1
1		1			
2		1			
3			1		
Jumlah	0	2	1	0	0
Persentase	0,00%	66,67%	33,33%	0,00%	0,00%

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar (66,67%) menyatakan bahwa keterbacaan RPP yang sedang dikembangkan tergolong mudah, dan responden yang lain menyatakan keterbacaan RPP yang sedang dikembangkan ini cukup mudah.

Tabel 4 Hasil Uji Kejelasan Bagian-Bagian RPP

No Responen	Skor				
	5	4	3	2	1
1		1			
2		1			
3			1		
Jumlah	0	2	1	0	0
Persentase	0,00%	66,67%	33,33%	0,00%	0,00%

Dari tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar (66,67%) menyatakan bahwa bagian-bagian RPP yang sedang dikembangkan tergolong jelas, dan responden yang lain menyatakan bagian-bagian RPP yang sedang dikembangkan ini sangat jelas.

Tabel 5 Hasil Uji Kejelasan Materi

No Responen	Skor				
	5	4	3	2	1
1		1			
2		1			
3			1		
Jumlah	0	2	1	0	0
Persentase	0,00%	66,67%	33,33%	0,00%	0,00%

Dari tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar (66,67%) menyatakan bahwa materi pada RPP yang sedang dikembangkan tergolong jelas, dan responden yang lain menyatakan materi pada RPP yang sedang dikembangkan ini sangat jelas.

Tabel 6 Hasil Uji Kejelasan Penilaian

No Responen	Skor				
	5	4	3	2	1
1		1			
2		1			
3			1		
Jumlah	0	2	1	0	0
Persentase	0,00%	66,67%	33,33%	0,00%	0,00%

Dari tabel 6 tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar (66,67%) menyatakan bahwa penilaian pada RPP yang sedang dikembangkan tergolong jelas, dan responden yang lain menyatakan penilaian pada RPP yang sedang dikembangkan ini sangat jelas.

Tabel 7 Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No	Kriteria	Skor					Ketera ngan
		5	4	3	2	1	
1	keterbacaan		66,67%	33,33%			jelas
2	Kejelasan bagian RPP	33,33%	66,67%				jelas
3	Kejelasan materi	33,33%	66,67%				jelas
4	Kejelasan penilaian	33,33%	66,67%				jelas

Dari uji kelompok kecil di dapat data bahwa secara umum RPP yang sedang dikembangkan ini keterbacaannya jelas, bagian-bagian RPP nya jelas, materi jelas, dan penilaian juga jelas, sehingga bisa dilanjutkan pada uji kelompok besar.

Uji Kelompok Besar

Data uji coba kelompok besar yang dijaring menggunakan angket dari uji coba kelompok besar (sembilan guru matematika di Surabaya), dapat dinterpretasikan sebagai berikut:

1) kemudahan
2) kelayakan RPP disebarluaskan

Tabel 8 Hasil Uji Kemudahan Dipelajari

No Responen	Skor				
	5	4	3	2	1
1	1				
2		1			
3		1			
4	1				
5	1				
6	1				
7	1				
8	1				
9		1			
Jumlah	6	3	0	0	0
Persentase	66,67%	33,33%	0,00%	0,00%	0,00%

Dari uraian tentang kemudahan RPP ini dipelajari, sebagian besar (66,67%) menyatakan sangat mudah, sementara sebagian kecil (33,33%) menyatakan mudah dipelajari.

Tabel 9 Hasil Uji Kelayakan Disebarluaskan

No Responen	Skor				
	5	4	3	2	1
1	1				
2		1			
3		1			
4		1			
5		1			
6		1			
7	1				
8	1				
9		1			
Jumlah	3	6	0	0	0
Persentase	33,33%	66,67%	0,00%	0,00%	0,00%

Dari uraian tentang kelayakan RPP ini disebarluaskan, sebagian besar (66,67%) menyatakan layak disebarluaskan, sementara sebagian kecil (33,33%) menyatakan sangat layak disebarluaskan

Tabel 10 Hasil Uji Coba Kelompok Besar

No	Kriteria	Skor					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1	Kemudahan dipelajari	66,67%	33,33%				sangat mudah
2	Kelayakan disebarluaskan	33,33%	66,67%				layak

Dari tahapn uji coba yang telah dilakukan maka dapatlah diketahui bahwa secara umum RPP Kurikulum 2013 terintegrasi Televisi Edukasi yang sedang dikembangkan ini layak dipergunakan dan disebarluaskan.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari masukan para ahli dan dari uji coba sasaran adalah: RPP kurikulum 2013 terintegrasi siaran Televisi Edukasi yang sedang dikembangkan ini layak digunakan dan disebarluaskan.

Saran

Saran yang dapat disampaikan pada pengembangan RPP kurikulum 2013 terintegrasi siaran Televisi Edukasi adalah: (1) Guru dapat memanfaatkan RPP kurikulum 2013 terintegrasi siaran Televisi Edukasiini sebagai perangkat mengajar yang dapat membantunya untuk menyampaikan pembelajaran terintegrasi siaran Televisi Edukasi yang sesuai engan

kurikulum 2013. (2) Guru dapat mengembangkan RPP kurikulum 2013 terintegrasi siaran Televisi Edukasi sesuai dengan materi dan tayangan siaran Televisi Edukasi yang sedang berlangsung. (3) Siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya, karena menggunakan media belajar yang menarik, sehingga pada akhirnya prestasi siswa dapat meningkat, (4) Sekolah dapat memfasilitasi guru untuk terus berkarya, dan (5) Sekolah memfasilitasi guru untukmengembangkan potensi guru dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan perangkat pembelajaran.

Pustaka Acuan

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.

Borg and Gall. 2003. *Educational Reasearch an Intriduction; Seventh Edition*. USA: Pearson Education.

Daryanto. 2012. Model Pmbelajaran Inovatif. Yogyakarta: Gava Media

Ibrahim. 2010. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Kemdikbud. 2013. Konsep Pendekatan Scientifik. PPT-2.2-1. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Martiningsih. 2007. *Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Al Muslim Sidoarjo sebelum dan sesudah Pembelajaran dengan TELEVISI EDUKASI*. Jakarta: Jurnal Teknodik Pustekkom DepdiknasNo. 21 / Vol.0 / August 2007

Permendikbud 65. 2013. Standar Proses. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Permendikbud 81 A. 2013. Implementasi Kurikulum Garuda. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Siahaan, Sudirman. 2006. *Televisi Pendidikan di Era Global*. Jakarta: Pustekkom Depdiknas

Siahaan, Sudirman. 2008. *Perkembangan Siaran Televisi Edukasi (TELEVISI EDUKASI): Persepsi dan Penyikapan Guru*. Diunduh dari http://pakdirman.blogspot.com/2008/01/perkembangan-siaran-televisi-edukasi.html, tanggal 30 Desember 2013 jam 12.00 WIB

Sutopo, H. 2009. Pengembangan Model Pembelajaran Pembuatan AplikasiMultimedia Khususnya Puzzle Game pada Mata Kuliah Multimedia.*Disertasi* (tidak diterbitkan). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Tasri, L. 2011. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web. Jurnal MEDTEK, 2 (3).

Trianto. 2011.*Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

Yasa , G. A. A. S. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar Online Mata Kuliah MicroTeaching dengan Model Borg & Gall pada Program S1 Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Agama Hindu Singaraja.* Tesis tidak dipublikasikan. Program StudiTeknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana UniversitasPendidikan Ganesha, Singaraja.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih saya ucapkan kepada Ibu Pratiwi W. A., M.Ed yang telah meluangkan waktu untuk menelaah, hingga terbitnya KTI ini.

******